

## Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Minat Belajar Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Sejarah pada SMA Negeri di Kabupaten Bogor

Nurtanti<sup>1</sup>, Mamik Suendarti<sup>2</sup>, & Sumaryati T<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>1</sup> SMAN 1 Caringin, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### Article Info

#### Article history:

Received: 1 September 2023

Revised: 18 Oktober 2023

Accepted: 20 Oktober 2023

#### Keywords:

Persepsi;

Media Pembelajaran;

Minat Belajar;

Prestasi Belajar Sejarah.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out. 1) The effects of perception on learning media and learning interest jointly towards learning achievement of history of state senior high school students in Bogor district. 2) The effect of perception on learning media towards learning achievement of history of state senior high school students in Bogor district. 3) The effect of learning interest towards learning achievement of history of state senior high school students in Bogor district. The method used in this study is a survey with multiple linear regression correlational techniques with a sample of 86 students. The results of the study show: 1) There are significant effects perception on learning media and learning interest jointly towards learning achievement of history of state senior high school students in Bogor district. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 14,015. 2) There is a significant effect of perception on learning media towards learning achievement of history of state senior high school students in Bogor district. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.026 < 0.05 and tcount = 2,265. 3) There is a significant effect of learning interest towards learning achievement of history of state senior high school students in Bogor district. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig = 0.004 < 0.05 and tcount = 2,954.*

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. 2) Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. 3) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 86 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 14,015. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,026 < 0,05 dan thitung = 2,265. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,004 < 0,05 dan thitung = 2,954.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Corresponding Author:

Nurtanti,

Email: [tantitaqi@gmail.com](mailto:tantitaqi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan demokratis merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kompeten, tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional. Sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan untuk mengantisipasi berbagai perubahan di era globalisasi dan pasar bebas di kawasan negara-negara ASEAN.

Kenyataan bahwa pada era globalisasi dan pasar bebas masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai perubahan yang mendasar. Hal itu menyebabkan terjadi hubungan yang tidak sinergi antara pendidikan dengan lapangan kerja (*one to one relationship*), perkembangan yang terjadi dalam dunia kerja tidak relevan dengan dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan. Karena itu pada tataran implementasi di sekolah, kegiatan pembelajaran perlu menyiapkan dan membekali peserta didik dengan kompetensi dasar dan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

UNESCO menyarankan dua prinsip pendidikan yang relevan dengan kehidupan masyarakat dunia yang dikutip oleh Wijaya (2004) sebagai berikut: "Pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar pembelajara, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Kedua, membudayakan belajar seumur hidup (*life long learning*)". Kultur pendidikan yang demikian ini perlu ditumbuhkembangkan dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya prestasi belajar sejarah siswa masih belum sepenuhnya memenuhi harapan. Hal tersebut terkait dengan kualitas proses pembelajaran sejarah masih rendah yang pada akhirnya berdampak pula pada hasil atau prestasi belajar sejarah siswa yang masih rendah pula. Nilai rata-rata mata pelajaran sejarah siswa dalam 2 tahun terakhir ini seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor yang pernah penulis kunjungi dalam studi peninjauan (*entry research*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut masih rendah, yakni 7,00.

Kenyataan tersebut diduga ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor umum yang diduga terkait dengan prestasi belajar sejarah siswa adalah masih lemahnya kompetensi profesional guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan sejumlah media dan sumber pembelajaran.

Hal tersebut terkait pula dengan tinggi rendahnya minat belajar siswa. Artinya bahwa ketidakmampuan guru dalam menggunakan media belajar yang menarik dan merangsang (*menstimuli*) gairah belajar siswa tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran sejarah.

Maka dalam konteks di atas, guru sudah sepatutnya memiliki sejumlah kompetensi yakni: kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi akademik, kompetensi paedagogik, dan kompetensi profesional. Sehubungan dengan kompetensi yang terakhir, maka ada beberapa indikator yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar di sekolah yaitu: membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan menganalisis nilai, melaksanakan remedial, dan pengayaan.

Bilamana kompetensi profesional tersebut dapat dimiliki dan dikuasai oleh guru maka hal itu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam konteks proses pembelajaran di sekolah, guru menjadi salah satu instrumen yang turut menentukan mutu proses dan hasil belajar siswa, di samping faktor kurikulum, fasilitas belajar, dan sarana prasarana belajar (*instrumental input*). Faktor lain yang menentukan mutu hasil belajar di sekolah adalah faktor siswa (*raw input*) baik secara fisikis maupun secara psikologis. Faktor lain yang tidak dapat diabaikan adalah kondisi lingkungan (*environmental input*) dimana siswa berada. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa keberadaan guru di sekolah selalu memegang peranan strategis juga dapat menentukan prestasi (*achievement*) belajar siswa. Salah satu kemampuan guru yang harus dilaksanakan

dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam menggunakan sejumlah media pembelajaran yang tepat dengan konteks materi ajar. Hal ini bilamana dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan prestasi belajar siswa di sekolah.

Sebuah kenyataan pula bahwa ternyata persepsi siswa atas penggunaan media belajar cukup positif. Hal tersebut tampak dari aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media belajar yang bervariasi sangat baik. Artinya para siswa banyak terlibat untuk mengomentari pesan dan materi yang disampaikan melalui media dari berbagai sudut pandang dan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Seperti diketahui pula bahwa banyak pakar psikologi pendidikan yang menyimpulkan bahwa minat belajar amat sangat menentukan keberhasilan atau prestasi belajar siswa. Minat berperan sangat penting pada kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan prilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar, akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.

Bilamana kualitas proses pembelajaran berlangsung baik dengan ditandai terlibatnya seluruh potensi manusiawi siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) maka hal tersebut menjadi preseden meningkatnya motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Begitu pun dengan penggunaan media belajar Sejarah yang memuat berbagai isu kontemporer misalnya, dapat merangsang perhatian dan keterlibatan ketiga ranah potensi siswa tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

Kenyataan di lapangan, yakni di SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor berdasarkan hasil studi peninjauan (*entry research*) pada bulan Maret 2022 memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa sangat bervariasi dan selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini dimungkinkan terdapatnya kelemahan dalam berbagai faktor sebagaimana disebutkan di atas. Namun demikian penulis mensinyalir bahwa faktor penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang patut diduga menjadi penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa tersebut. Hal itu jelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan prestasi. Karena itu maka untuk membuktikan asumsi tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian secara empirik di lapangan dengan judul Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah pada SMA Negeri di Kabupaten Bogor

## METODE

Negeri di Kabupaten Bogor yaitu SMA Negeri 1 Caringin dan SMA Negeri 1 Cigombong pada kelas XII tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 86 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 510 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Pengujian persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar sejarah adalah berupa hasil belajar tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran sejarah. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.234	6.024

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi atas Media Pembelajaran

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah adalah sebesar 0,502, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi yang sedang antara variabel bebas persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,252 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sejarah adalah sebesar 25,2%, sisanya 74,8% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1017.262	2	508.631	14.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3012.331	83	36.293		
	Total	4029.593	85			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi atas Media Pembelajaran

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 14,015, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah.

Tabel 3

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	1 (Constant)	28.163	9.083		3.101	.003
	Persepsi atas media pembelajaran	.244	.108	.250	2.265	.026
	Minat Belajar	.359	.122	.326	2.954	.004

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Sejarah

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel persepsi atas media pembelajaran bahwa nilai Sig = 0,026 < 0,05 dan thitung = 2,265, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah dan pada variabel minat belajar terlihat bahwa nilai Sig = 0,004 < 0,05 dan thitung = 2,954, maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

## Pembahasan

### **Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah**

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,502, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Sejarah.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 28,163 + 0,244X_1 + 0,359X_2$ . Nilai konstanta = 28,163 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar Sejarah yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,244 dan 0,359 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Sejarah. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Sejarah.

Persepsi siswa dan minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan persepsi siswa dan minat belajar yang baik siswa terbiasa tumbuh rasa percaya dirinya dan bertanggung jawab, sehingga siswa akan lebih siap menerima mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan Mangkunegara yang dikutip oleh Arindita (2002:87) berpendapat bahwa "persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan". Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Sedangkan minat menurut Laila Soufia dan Zuchdi (2004:116), menjelaskan bahwa "minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Sedangkan menurut Slameto (2003:57), menjelaskan bahwa "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Untuk dapat menumbuhkan minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Seorang siswa yang memiliki kualitas kemampuan yang disertakan pemahaman mendalam terkait dengan pelajaran Sejarah serta sikap yang positif terhadap pelajaran tersebut pada umumnya memiliki tingkat komitmen tinggi terhadap semua aturan yang mengatur tata cara dan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan persepsi siswa yang positif tentang media pembelajaran. Apabila siswa terbiasa dengan persepsi yang baik tentang media pembelajaran, maka tentunya secara perlahan-lahan siswa akan memahami mata pelajaran yang dipelajarinya tertanam dengan kuat. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan jika persepsi yang positif atas media pembelajaran dan memiliki minat belajar yang tinggi, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori di atas dapat diartikan bahwa persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

### **Pengaruh persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,026 < 0,05 dan thitung = 2,265, maka H<sub>0</sub> di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi atas media pembelajaran terhadap variabel prestasi belajar Sejarah.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan. Oleh karena itu jika terjadi kelemahan salah satu komponen maka lemah pula komponen lainnya. Karena keseluruhan komponen ini merupakan suatu sistem.

Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa, maka dapat diketahui dengan meninjau Persepsi siswa atas media pembelajaran yang secara langsung dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Kotler (2000: 48) mengemukakan bahwa "persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti"

Singgih D. Gunarsa (2008: 81) mengemukakan bahwa "Seseorang dikatakan telah berhasil mempelajari kalau ia bisa mengikuti dengan sendirinya tokoh-tokoh yang telah mengajarkan sesuatu yaitu orang tua atau guru-guru". Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut penulis berkesimpulan bahwa persepsi atas media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

### **Pengaruh Minat belajar terhadap Prestasi belajar Sejarah**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,004 < 0,05 dan thitung = 2,954 maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat belajar terhadap variabel prestasi belajar Sejarah.

Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Kecenderungan disini merupakan suatu dorongan kepada siswa untuk berprestasi. Seseorang yang memiliki minat belajar tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah atau pernah diraihinya Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut di atas penulis berkesimpulan minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 14,015. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,026 < 0,05 dan thitung = 2,265. Dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,004 < 0,05 dan thitung = 2,954.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Tanpa tempat: PT. Indah Jaya Adi Pratama.
- Anindita.(2002).<http://id.pantisal16.blogspot.com/2012/09/persepsi.html> diakses pada tanggal 15 Januari 2013 pukul 19.14 WIB.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djaali, (2008) *Pengukuran Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, E. (2006). *Teknik Pengambilan Sampel*. Jakarta: LP3ES
- Fatkhurrohman, P. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Kerlinger, F.N. (2003). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. (alih bahasa Landung, R, Situmorang dan H.j. Koesoemanto. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasution, S. (1992). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Robbins, S.P. (2003). *Perilaku Organisasi. Jilid I*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Rosyadi. (2001). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sadiman, A.S. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (1999). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integral)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset